



► PEMBUKAAN OBWIS

Destinasi Wisata Didorong Mengurus CHSE

GONDOKUSUMAN—Dinas Pariwisata (Dispar) Kota Jogja mengimbau destinasi wisata untuk mengurus sertifikasi *Cleanliness, Health, Safety and Enviromental Sustainability* (CHSE).

Selain itu, perlu juga melakukan kepengurusan *QR Code Peduli Lindungi*. Kedua hal ini nantinya menjadi syarat wajib pembukaan destinasi wisata setelah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) turun level.

Menurut Kepala Dispar Kota Jogja, Wahyu Hendratmoko, saat ini belum semua destinasi wisata dan sektor penunjangnya memiliki sertifikasi CHSE dan

QR Code Peduli Lindungi. Sertifikasi CHSE perlu mengurus langsung di Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), sementara QR Code di Kementerian Kesehatan.

Sebagai contoh destinasi wisata Taman Pintar. Meski sudah lolos standar penerapan protokol kesehatan dari Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja, namun mereka belum mendapat CHSE. Sehingga saat ini belum bisa beroperasi dan masih menunggu CHSE turun.

"Kami langsung gerak cepat,

koordinasi dengan Taman Pintar. Sudah dilakukan audit lapangan dan hasilnya kami tunggu, semoga CHSE segera didapat," kata Wahyu, Jumat (17/9).

Salah satu persyaratan untuk mendapatkan CHSE yaitu struktur organisasi pengelola harus dalam bentuk CV. Dampaknya belum semua destinasi wisata mendapat CHSE. Sementara untuk sektor penunjang wisata seperti hotel di Kota Jogja, sudah semua memiliki CHSE.

Sedangkan untuk *QR Code aplikasi Peduli Lindungi*, tidak

jarang pelaku wisata mengalami kesulitan. "Semua destinasi wisata dan tempat-tempat keramaian umum sedang berlomba-lomba untuk mendapatkan QR Code PeduliLindungi. Kami dapat banyak pertanyaan kok lama, kok sulit. Ya harus dicoba terus," kata Wahyu.

Salah satu destinasi wisata yang sudah mendapat CHSE dan *QR Code Peduli Lindungi* yaitu Gembira Loka Zoo. Saat ini destinasi tersebut sedang menjalani uji coba pembukaan wisata di PPKM Level 3.

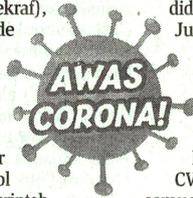
Level 2

Untuk turun ke PPKM Level 2 dengan bisa membuka semua

destinasi wisata, Pemkot Jogja semakin mengencangkan vaksinasi.

"Kalau sudah turun [ke PPKM] Level 2, semua tempat wisata boleh dibuka dengan kapasitas 50 persen. Tetapi wajib menggunakan aplikasi PeduliLindungi dan protokol kesehatan yang direkomendasikan Kemenparekraf yaitu CHSE," kata Wahyu.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi mendorong seluruh pengelola wisata dan sektor pendukungnya untuk mengurus CHSE dan QR Code. "Apabila nanti sudah bisa buka [destinasi wisata], maka sudah siap," kata Heroe. (Sirojuli Khaifid)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 30 April 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005